

PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM MENAHAN LAJU RESESI EKONOMI DI INDONESIA

Jamaludin, Muhammad Mulya Tarmidzi

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

jamaludin@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:10-02-2022, direvisi: 20-02-2022, diterima: 15-03-2022, dipublikasi: 20-03-2022

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas perekonomian sangat berdampak terhadap perekonomian makro, yang dicerminkan oleh turunnya Produk Domestik Bruto pada Triwulan II 2020 sebesar -5,32% dibanding tahun lalu (y-o-y). Pembiayaan Syariah untuk kapitalisasi atau permodalan usaha baik Usaha Mikro Kecil Menengah dan Usaha besar terbukti berperan dalam menahan laju resesi ekonomi agar tidak terlalu dalam. Jika diasumsikan pada tahun 2020 outstanding pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang disalurkan sebesar Rp. 182,3 T yang termasuk pembiayaan Debt Financing ataupun Equity Financing dan nilai tersebut diinjeksikan dalam model CGE Hasil analisis simulasi CGE dan Microsimulation menunjukkan bahwa peran produk pembiayaan Syariah dalam menyediakan permodalan dan konsumsi masyarakat berdampak pada perekonomian secara ekonomi makro dan perbaikan sosial. Dalam konteks resesi ekonomi pada tahun 2020 pembiayaan Syariah berperan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi agar resesi tidak terlalu dalam serta tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan tidak terlalu tinggi akibat pembatasan aktivitas perekonomian akibat pandemic COVID-19 di Indonesia. Perbankan Syariah yang pembiayaan nya tidak berbasis bunga mengharuskan perbankan Syariah menyalurkan pembiayaannya perlu lebih banyak berputar di sektor riil yang menghasilkan margin keuntungan dibanding berputar di sektor keuangan saja. Pembiayaan Syariah yang lebih banyak bergerak dalam pembiayaan sektor riil memiliki fungsi penting dalam perekonomian secara makro, sehingga diharapkan pembiayaan Syariah lebih ekspansif kembali sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci ; Pembiayaan syariah, Ekonomi, Resesi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has limited economic activity has had a major impact on the macro economy, as reflected by the decline in Gross Domestic Product in Q2 2020 by -5.32% compared to last year (y-o-y). Sharia financing for capitalization or business capital for both Micro, Small and Medium Enterprises and Large Enterprises has proven to play a role in preventing the economic recession from getting too deep. If it is assumed that in 2020 the outstanding financing of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units disbursed is Rp. 182.3 T which includes Debt Financing or Equity Financing and the value is injected into the CGE model. The results of the CGE and Microsimulation simulation analysis show that the role of Islamic financing products in providing capital and public consumption has an impact on the macroeconomic economy and social improvement. In the context of the economic recession in 2020, Sharia financing plays a role in maintaining economic growth so that the recession is not too deep and the unemployment rate and poverty rate are not too high due to restrictions on economic activity due to the COVID-19 pandemic in Indonesia. Sharia financing, which is non-interest-based financing, requires that it distributes financing in the real sector, which generates profit margins, rather than in the financial sector alone. Sharia financing, which is mostly engaged in financing the real

sector, has an important function in the macro economy, so it is hoped that Sharia financing will be more expansive as a catalyst for Indonesia's economic growth.

Keywords; *Islamic financing, Economy, Recession*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak yang mengerikan terhadap investasi yang membuat masyarakat akan memilih untuk sangat hati-hati dalam membeli barang bahkan untuk melakukan investasi. Pandemi ini juga sangat mempengaruhi proyeksi pasar. Investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi dikarenakan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya supply chain Pada sektor investasi, China adalah salah satu negara yang memiliki dan menginvestasikan modalnya di Indonesia. Pada tahun 2019 silam, realisasi atas investasi langsung dari China menduduki peringkat dua terbesar setelah Singapura (Akhmad et al, 2019. misalkan investasi dari China untuk salah satu wilayah di Indonesia yaitu Sulawesi senilai 5 milyar USD sedang dalam tahap pelaksanaan, namun pekerja dari China masih terhambat untuk datang ke Indonesia sehingga investasi tersebut masih ditunda.

Indonesia sendiri telah membuat aturan kebijakan pembatasan untuk bepergian ke dan dari negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan selama pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19, langkah ini mengikuti kebijakan yang telah lebih dulu dilaksanakan oleh beberapa negara. Kebijakan pembatasan ini memberikan dampak terhadap jadwal penerbangan, bagaimana tidak beberapa maskapai melakukan pembatalan terbang dan sebagian maskapai lagi terpaksa tetap melaksanakan penerbangan meskipun sebagian besar bangku pesawatnya tidak terisi demi pemenuhan hak pelanggan. Para pelanggan sebagian besar juga melakukan cancel atas order tiket penerbangan dikarenakan semakin mewabahnya sebaran COVID-19.

Situasi tersebut memaksa pemerintah untuk mengambil langkah dan kebijakan dengan memberi potongan harga untuk para pelancong dengan tujuan Malang, Yogyakarta, Belitung, Manado, Batam, Labuan Bajo, Bintan, Lombok, Denpasar dan Danau Toba. Sebagian besar negara Eropa juga membuat kebijakan atau aturan yang mewajibkan seluruh maskapai penerbangan harus menggunakan sekitar 80% kuota penerbangan yang beroperasi ke luar benua Eropa sehingga tidak kehilangan kuota dari maskapai pesaingnya. Kebijakan pembatasan untuk bepergian ke negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan COVID-19 tidak saja dilakukan oleh Indonesia saja, melainkan juga telah dilakukan oleh Australia, China, Rusia, Italia, Singapura dan negaranegara lain.

Dampak COVID-19 pada sektor pariwisata juga tidak luput dari ancaman. Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik menjelaskan pada tahun 2019 pelancong asing asal China yang datang ke Indonesia menyentuh angka 2.07 juta pelancong atau sebesar 12.8% dari jumlah keseluruhan wisatawan asing sepanjang 2019. Pandemi COVID-19 mengakibatkan wisatawan yang datang ke Indonesia menjadi merosot. Sektor-sektor pendukung pariwisata yaitu restoran, hotel hingga pengusaha retail juga terdampak akibat pandemi COVID-19. Keuntungan hotel mengalami penurunan hingga 40% sehingga berdampak pada operasional hotel dan mengancam kelangsungan bisnisnya. Turunnya pengunjung asing juga berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan atau restoran yang pelanggannya lebih dominan adalah para pengunjung dari luar negeri (Block, 2017). Lemahnya pertumbuhan pariwisata juga berdampak pada industri retail. Adapun daerah



yang sektor retailnya paling terdampak adalah Jakarta, Medan, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Manado dan Bali. Pandemi COVID-19 juga diperkirakan akan mempengaruhi sektor usaha mikro, kecil dan menengah, hal tersebut dikarenakan para pengunjung asing yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli cinderamata untuk di bawa pulang (Iswahyudi, 2016). Jika pengunjung asing yang berkunjung turun, dapat dipastikan pendapatan atas usaha mikro, kecil dan menengah juga akan turun (Saidi et al, 2017).

Bank Indonesia telah merilis data di tahun 2016 terkait sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang menyatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah sangat dominan dalam unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro mampu menyerap banyak tenaga kerja. Indonesia telah melakukan beberapa langkah dalam mengurangi efek dari pandemi COVID-19 diantaranya adalah melakukan penurunan atas BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar Indonesia sedang menghadapi krisis dalam bidang ekonomi yang disebabkan karena pandemic covid-19. Kondisi tersebut sudah nampak memprihatinkan, ekonomi secara global 2020 diperkirakan bisa jatuh seperti depresi 1930, bukan lagi seperti tahun 2008 atau 1998. Kondisi ini juga memicu penurunan perdagangan bahkan perdagangan internasional. Di Indonesia sendiri berbagai sektor harus terkendala dalam proses operasi, seperti pabrik-pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi yang tidak memungkinkan ini. 25 bps menjadi 4.75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4.00% dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 5.50%. Langkah ini diterapkan guna menstimulus pertumbuhan ekonomi domestik di tengah tertahannya prospek pemulihan ekonomi global akibat pandemi COVID-19. Selain itu untuk menjaga agar inflasi dan stabilitas eksternal tetap terkendali serta untuk memperkuat momentum pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia harus dapat mencermati perkembangan ekonomi global dan domestik (Wibowo & Handika, 2017). Pandemi COVID-19 tidak hanya menimbulkan dampak yang horor, namun juga dapat memberi pengaruh yang baik terhadap perekonomian Indonesia. Diantaranya yaitu pasar ekspor baru selain China dapat memiliki peluang yang besar untuk masuk ke Indonesia. Selain itu, ekonomi dalam negeri juga akan lebih terdongkrak dikarenakan pemerintah akan lebih memperkuat produksi dalam negeri daripada menarik keuntungan dari pihak asing. Pandemi COVID-19 juga dapat dimanfaatkan sebagai koreksi agar investasi dapat stabil walaupun ekonomi global sedang terancam.

Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqaashidus syariah Sustainable Development (Hifdzun nasl) Dalam Maqaashidus Syariah Salah satu aspek pemeliharaan dalam konsep maqaashidus syariah adalah hifdzun nasl (pemeliharaan keturunan) yang di dalamnya mencakup pemeliharaan kelestarian dan keberlangsungan kehidupan yang merupakan tujuan dari konsep pembangunan kesejahteraan berkelanjutan (sustainable development). Hasan (2007), Islam memperhatikan pembangunan ekonomi secara pertumbuhan kematangan manusia, kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. tujuan penting harus menjadi prioritas sebagaimana: pertumbuhan harus diikuti dengan tenaga kerja penuh, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam. Hal tersebut termasuk dalam salah satu variabel yang terkandung dalam maqaashid syariah berupa hifdzun nasl (penjagaan keturunan), yang tidak terlepas dari norma-norma syariah.

Ekonomi syariah dibangun di atas empat karakteristik, yaitu: 1). dialektikanilai-nilai spiritualisme dan materialism; 2. kebebasan berekonomi; 3. dualisme kepemilikan; 4. menjaga kemaslahatan individu dan masyarakat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa



konsep dasar ekonomi dan keuangan islam adalah terdapat pada Bangunan ekonomi Islami itu

METODE PENELITIAN

Model Computable General Equilibrium (CGE) banyak digunakan untuk melihat dan menganalisis dampak dari suatu kebijakan pemerintah. Model CGE dibangun berdasarkan pada teori keseimbangan umum yang menggabungkan asumsi mengenai perilaku yang rasional dari para pelaku ekonomi pada kondisi keseimbangan. Prosedur yang umum dalam analisis model keseimbangan umum, adalah mendapatkan seluruh diferensial dari kondisi keseimbangan pasar dan menyelesaikan sistem persamaan (Böhringe et al, 2003).

Teori keseimbangan umum/general equilibrium (GE) dalam ilmu ekonomi adalah teori yang menjelaskan tentang keberadaan pasar sebagai suatu sistem dalam suatu perekonomian yang terdiri atas beberapa macam pasar dan memiliki kaitan antara satu pasar dengan pasar lainnya. Adanya kaitan tersebut menyebabkan setiap perubahan pada satu pasar akan berpengaruh terhadap kinerja pasar lainnya. Teori keseimbangan umum ini pertama kali dikembangkan oleh Leon Walras. Teori ini mengemukakan bahwa semua harga dan kuantitas barang di semua pasar ditentukan secara simultan melalui proses interaksi antara satu dengan lainnya.

Model kesimbangan umum kemudian diwujudkan ke dalam model CGE, yaitu model kuantitatif keseimbangan umum yang diimplementasikan dalam bentuk program komputer. Menurut (Resosudarmo & Thorbecke, 1996), CGE adalah sebuah sistem persamaan matematis yang merepresentasikan aktivitas para agen, yaitu faktor produksi (tenaga kerja, kapital dan lahan), produksi, dan institusi (rumah tangga, pemerintah, dan perusahaan) dalam suatu perekonomian. Dervis, et al (1982), menyatakan bahwa model CGE menunjukkan hubungan keseimbangan umum yang mendasar antara struktur produksi, pendapatan berbagai kelompok dan pola permintaannya.

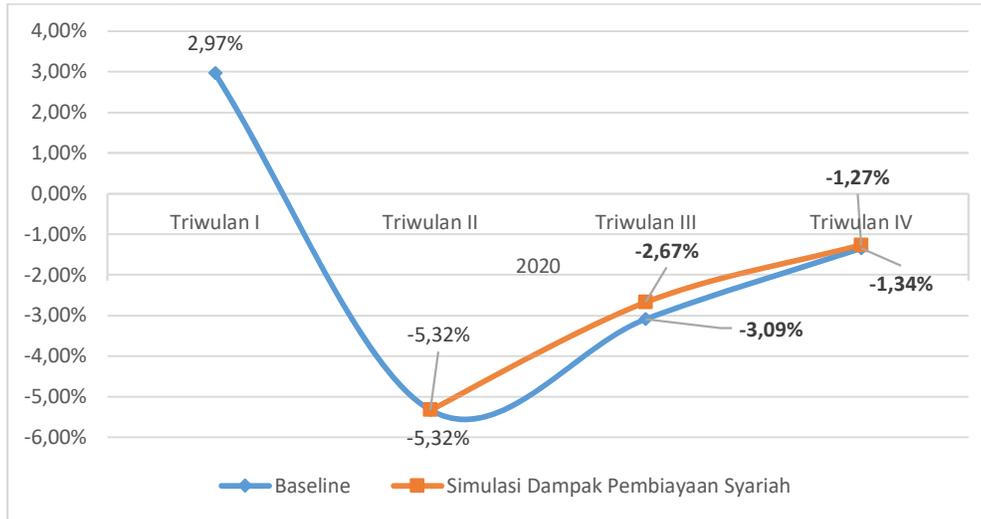
Konsep dasar model CGE dikembangkan oleh Devarajan, et al (1997) dengan model sederhana dengan asumsi 1 sektor, 2 pasar, dan 3 barang atau sering disebut model CGE 123. Setelah memahami model sederhana CGE 123, untuk melakukan permodelan 2 sektor atau lebih, prinsipnya relatif sama dengan melakukan replikasi persamaan (Sugema & Holis, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas perekonomian sangat berdampak terhadap perekonomian makro, yang dicerminkan oleh turunnya Produk Domestik Bruto pada Triwulan II 2020 sebesar -5,32% dibanding tahun lalu (y-o-y). Pembiayaan Syariah untuk kapitalisasi atau permodalan usaha baik Usaha Mikro Kecil Menengah dan Usaha besar terbukti berperan dalam menahan laju resesi ekonomi agar tidak terlalu dalam. Jika diasumsikan pada tahun 2020 outstanding pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang disalurkan sebesar Rp. 182,3 T yang termasuk pembiayaan Debt Financing ataupun Equity Financing dan nilai tersebut diinjeksikan dalam model CGE maka hasil simulasi tersebut dalam melihat dampak terhadap PDB tahun 2020 secara Triwulan dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar xx. Dampak Pembiayaan Syariah dalam menahan laju kontraksi PDB 2020 (y-o-y)



Gambar tersebut menggambarkan dua jenis garis yaitu garis baseline dan garis simulasi dampak pembiayaan Syariah. Garis baseline menggambarkan bahwa pergerakan perekonomian secara natural kedepan, diproyeksikan pada triwulan III 2020 akan mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -3,09% (y-o-y) dan triwulan IV 2020 sebesar -1,34% (y-o-y). Garis tersebut menunjukkan bahwa asumsi pergerakan ekonomi tidak memperhitungkan adanya injeksi pembiayaan Syariah dalam perekonomian.

Garis simulasi dampak pembiayaan Syariah menunjukkan dampak dari injeksi pembiayaan Syariah di dalam perekonomian. Melalui hasil simulasi menunjukkan bahwa ekonomi nasional dengan adanya injeksi pembiayaan Syariah maka diproyeksikan pertumbuhan PDB pada Triwulan III 2020 akan mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,67% (y-o-y) dan triwulan IV 2020 sebesar -1,27% (y-o-y).

Simulasi tersebut menunjukkan bahwa adanya gap antara nilai baseline dan nilai dampak dari pembiayaan Syariah yang menunjukkan bahwa, pembiayaan Syariah memiliki peran dalam menahan laju kontraksi pertumbuhan ekonomi agar tidak terlalu dalam pada triwulan III 2020 dan Triwulan IV 2020 seperti yang digambarkan oleh garis baseline. Meskipun gap ini tidak terlalu besar karena memang market share asset perbankan Syariah yang masih cukup kecil yaitu hanya sekitar 4,99% dari total asset perbankan nasional sehingga perannya masih cukup kecil, namun melalui simulasi cukup menggambarkan bahwa pembiayaan Syariah memiliki peran yang cukup strategis dalam perekonomian nasional secara makro.

Dampak Pembiayaan Syariah dalam menahan tingkat Pengangguran 2020

Kontraksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 akibat pembatasan aktivitas ekonomi secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan tingkat pengangguran nasional. Okun's Law dalam teorinya mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran menunjukkan adanya hubungan negative antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Hukum Okun menyebutkan bahwa Ketika terjadinya resesi pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran akan

meningkat (Okun, 1962). Simulasi pertumbuhan ekonomi yang sudah dilakukan dalam analisis CGE selanjutnya dilakukan *Microsimulation* untuk melihat dampak adanya guncangan ekonomi dan dampak pembiayaan syariah terhadap tingkat pengangguran. Hasil *microsimulation* tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel xx. Dampak Pembiayaan Syariah terhadap penurunan tingkat pengangguran

Skenario	Jumlah Pengangguran (Juta Orang)		Tingkat Pengangguran (%)	
	Feb-20	Agu-20	Feb-20	Agu-20
Baseline	6,88	10,76	4,99%	7,8%
Simulasi Dampak Pembiayaan Syariah	6,88	10,62	4,99%	7,7%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran secara natural yang ditunjukkan oleh kondisi baseline maka pada bulan Agustus 2020, diproyeksikan jumlah pengangguran di Indonesia akan mengalami kenaikan menjadi 10,76 Juta Orang atau dengan tingkat pengangguran sekitar 7,8% dari total Angkatan kerja. Sementara hasil simulasi dengan adanya injeksi pembiayaan Syariah kedalam perekonomian nasional, menunjukkan proyeksi tingkat pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2020 menjadi 10,62 Juta Orang atau tingkat pengangguran sebesar 7,7% dari Angkatan kerja.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan Syariah selain berperan dalam ekonomi secara makro, namun juga memiliki dampak secara sosial untuk menurunkan tingkat pengangguran agar tidak terlalu tinggi pada tahun 2020. Jika dilakukan selisih antara nilai baseline jumlah pengangguran sebesar 10,76 Juta orang dan hasil simulasi dampak pembiayaan Syariah terhadap jumlah pengangguran sebesar 10,62 juta orang, maka pembiayaan Syariah berperan menciptakan lapangan kerja sebesar 0,14 Juta orang atau sekitar 140 ribu orang melalui pembiayaan yang dilakukan di sektor riil.

Dampak Pembiayaan Syariah dalam menahan tingkat kemiskinan 2020

Kontraksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 akibat pembatasan aktivitas ekonomi secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan tingkat kemiskinan nasional. Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa kontraksi pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan pengangguran tentu akan menurunkan bahkan menghilangkan pendapatan masyarakat akibat pemutusan hubungan kerja. Kehilangan pendapatan tersebut tentu secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang dikarenakan perhitungan tingkat kemiskinan berdasarkan pengeluaran rumah tangga.

Simulasi pertumbuhan ekonomi yang sudah dilakukan dalam analisis CGE selanjutnya dilakukan *Microsimulation* untuk melihat dampak adanya guncangan ekonomi, dan dampak pembiayaan Syariah terhadap tingkat kemiskinan dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018. Hasil *microsimulation* tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel xx. Dampak Pembiayaan Syariah terhadap penurunan tingkat kemiskinan

Skenario	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu orang)		Tingkat Kemiskinan (%)	
	2020 Smt 1	2020 Smt 2	2020 Smt 1	2020 Smt 2
Baseline	26420	26862	9,78%	10,05%
Dampak Pembiayaan Syariah	26420	26694	9,78%	10,04%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan secara natural yang ditunjukkan oleh kondisi baseline maka pada semester dua 2020 diproyeksikan jumlah kemiskinan di Indonesia akan mengalami kenaikan menjadi 26,86 Juta Orang dengan tingkat kemiskinan sekitar 10,05% dari populasi penduduk. Sementara hasil simulasi dengan adanya injeksi pembiayaan Syariah kedalam perekonomian nasional, diproyeksikan tingkat kemiskinan di Indonesia pada semester dua 2020 menjadi 26,69 Juta Orang atau tingkat kemiskinan sebesar 10,04% dari populasi penduduk.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan Syariah selain berperan dalam ekonomi secara makro, namun juga memiliki dampak secara sosial untuk menurunkan tingkat kemiskinan agar tidak terlalu tinggi pada tahun 2020. Jika dilakukan selisih antara nilai baseline jumlah penduduk miskin sebesar 26,86 Juta orang dan hasil simulasi dampak pembiayaan Syariah jumlah penduduk miskin sebesar 26,69 juta orang, maka pembiayaan Syariah berperan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,168 Juta orang atau sekitar 168 ribu orang melalui pembiayaan yang dilakukan di sektor riil.

SIMPULAN

Hasil analisis simulasi CGE dan *Microsimulation* menunjukkan bahwa peran produk pembiayaan Syariah dalam menyediakan permodalan dan konsumsi masyarakat berdampak pada perekonomian secara ekonomi makro dan perbaikan sosial. Dalam konteks resesi ekonomi pada tahun 2020 pembiayaan Syariah berperan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi agar resesi tidak terlalu dalam serta tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan tidak terlalu tinggi akibat pembatasan aktivitas perekonomian akibat pandemic COVID-19 di Indonesia.

Perbankan Syariah yang pembiayaan nya tidak berbasis bunga mengharuskan perbankan Syariah menyalurkan pembiayaannya perlu lebih banyak berputar di sektor riil yang menghasilkan margin keuntungan dibanding berputar di sektor keuangan saja. Pembiayaan Syariah yang lebih banyak bergerak dalam pembiayaan sektor riil memiliki fungsi penting dalam perekonomian secara makro, sehingga diharapkan pembiayaan Syariah lebih ekspansif kembali sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Azmi Omar, M. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.1108/17538391211216811/FULL/XML>
- De Arce, R., De Vicente, S., Mahía, R., & Medina, E. (2014). *Trade liberalization and poverty reduction in Africa: computable general equilibrium models approach. literature review* 1. 2(5), 90–96. <http://www.academicresearchjournals.org/IJPSD/Index.html>
- Ginting, A. M., & Rasbin. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312. <https://doi.org/10.22212/JEKP.V1I2.94>
- Jamaludin, & Syafrizal, R. (2020). Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariat Islam. *MUAMALATUNA Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12(1), 38–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37035/mua.v12i1.2859>
- Resosudarmo, B. P., & Thorbecke, E. (1996). The impact of environmental policies on household incomes for different socio-economic classes: The case of air pollutants in Indonesia. *Ecological Economics*, 17(2), 83–94. [https://doi.org/10.1016/0921-8009\(95\)00113-1](https://doi.org/10.1016/0921-8009(95)00113-1)
- Sen Gupta, A., & Keshari, P. (2013). Study of Export Trade Financing in India with Particular Reference to Commercial Banks: Problems and Prospects. *MPRA Paper*, 8(1), 1–26.
- Sugema, I., & Holis, A. (2016). *Aplikasi Pemodelan Computable General Equilibrium (CGE) Menggunakan Microsoft Excel*. IPB Press.
- Veithzal Rival dan Arifin (2010:681) “Islamic Banking”,
- Arthur M. Okun, “Potential GNP: Its Measurement and Significance,” in Proceedings of the Business and Economics Statistics Section, American Statistical Association (Washington, D.C.: American Statistical Association, 1962): 98–103; reprinted in Arthur M. Okun, *Economics for Policymaking* (Cambridge, MA: MIT Press, 1983), 145–158.
- Jamaludin, Roisyatin, 2020. Kesejahteraan Mustahiq dan Non Mustahiq Perspektif Maqaashidus Syariah Pada Petani Sehat Dompot Dhuafa Dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*
- Roisyatin , Jamaludin, 2020. *PENGARUH ZAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2007-2018*, ALMUBIN ISLAMIC SCIENTIFIC JOURNAL
- JAMALUDIN, Jamaludin. Kontrak Jual Beli dalam Islam. *MUAMALATUNA*, [S.l.], v. 11, n. 2, p. 73-100, sep. 2020. ISSN 2685-774X. Available at:
- Siti Ni'matu Fadhilah1*, Fany Indriyani2 , Suharsono
- Pengaruh Inflasi, Pertumbuh Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Dengan ZIS Sebagai Variabel Moderasi Al Maal : *Journal of Islamic Economics and Banking* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb> E-ISSN Vol 3 No 2 Bulan Januari Tahun 2022 154 - 166 10.31000/almaal.v3i2.4630

